

Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa

Amiruddin Abdullah¹ , Zulfan Fahmi² ,

¹Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

²Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

¹Email: amiruddin@iaialaziziyah.ac.id, ²zulfanfahmi@iaialaziziyah.ac.id,

ABSTRAK

Peran guru bukan sekedar mengarahkan dan memberikan materi pembelajaran akan tetapi guru harus bisa berperan sebagai motivator kepada anak didik, dengan adanya guru memberikan motivasi kepada anak didik, sungguh akan menjadi pengaruh terbesar dalam mencapai hasil belajar yang di inginkan. Siswa dari malas menjadi rajin, dari bodoh menjadi cerdas, dari nakal menjadi patuh dan dari gagal menjadi berhasil. Itu semua akan ada dengan adanya guru selalu menaburkan motivasi kepada anak didikannya agar untuk bisa bertumbuh berbagai keberhasilan dan minat yang mantap dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan untuk bisa menjadi manusia yang berbakat dan cerdas bagi agama dan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Kajian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan untuk mencari sumber-sumber yang sesuai dengan tema ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi lemah. Hasil belajar yang di inginkan, tergantung bagaimana sistem guru dalam meningkatkan hasil belajar santri agar terlebih afektif dan bermutu dan metode apa saja guru dalam mengembangkan materi pembelajaran agar mereka tidak jenuh dan selalu bergairah diberbagai situasi dan kondisi sehingga menjadikan mereka manusia yang cerdas dan berprestasi. Tugas guru selalu memberikan motivasi dalam tujuan belajar, dan memberikan nasehat yang bisa melunakkan hati para murid dari nakal menjadi patuh, dari malas menjadi rajin, dari bodoh menjadi cerdas, dari gagal menjadi berhasil.

Kata Kunci: Guru, Motivator, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan langkah awal dalam meraih kesuksesan dengan adanya guru, manusia akan mengetahui dengan segala hal yang diinginkannya baik dari segi pengetahuan luas, teknologi, dan informasi lainnya. Didalam bidang dunia pendidikan, guru merupakan peran yang sangat penting didalam belajar mengajar, guna untuk mendidik manusia dari kebodohan menjadi manusia yang cerdas, dan mendidik manusia dari kegagalan menjadi manusia yang berhasil dan berbakat.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama.¹

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terencana untuk mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang mengembangkan pengetahuan luas, baik pada dirinya maupun pada diri orang lain. Dalam menjalankan proses pendidikan guru merupakan bintang tamu yang sangat penting didalam dunia pendidikan dengan adanya guru, banyak ilmu yang dipelajari, sehingga menjauhkan manusia dari kebodohan menjadi manusia yang cerdas untuk generasi yang akan datang.

Dalam proses belajar dan mengajar, tidak terlepas dari keberadaan guru, tanpa adanya guru semua materi pembelajaran akan sulit dipahami, karena guru merupakan seseorang yang memiliki peran yang paling aktif, guna tercapainya misi dan visi pendidikan, tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan guru memiliki multi fungsi didalam pendidikan, demi kelancaran sesuatu yang di rencanakan dan diharapkan nya kepada peserta didik dengan bertujuan semata-mata untuk mencerdaskan anak-anak bangsa Indonesia.

Dalam proses belajar dan mengajar, guru bukan hanya sekedar mengarahkan materi pembelajaran saja, melainkan guru harus bisa berperan dalam memberikan motivasi dengan adanya motivasi itu bisa menjadi penunjang semangat belajar dan bisa mendorong murid dalam tujuan belajar.

Sebagaimana tercantum dalam UU. RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada pasal 3 yang berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman, dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia,

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet. VIII, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 2.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.²

Dengan pengertian di atas dapat kita amati, bahwa seseorang guru harus kreatif dan berbakat dalam belajar mengajar, dengan jalur mengarahkan dan memberikan motivasi didalam kegiatan belajar, baik dengan cara memberikan motivasi dari berbagai pengalaman kehidupan seseorang manusia yang tak pernah menyerah dari kegagalan untuk meraih kesuksesan hidup, atau dengan sistem mengarahkan murid dalam memberikan motivasi berupa semangat dalam belajar dan memberikan arah hidup kepada murid mengenai peristiwa penyesalan hidup manusia yang tidak mau belajar dan selalu menganggap remeh dalam kegiatan belajarnya di masa muda.

Maka dari itulah seorang guru harus memberikan arahan berupa motivasi agar penyesalan didalam usia tua tidak pernah terjadi kepada peserta didik di masa sekarang maupun masa akan datang. Dan upaya guru memberikan motivasi di dalam kegiatan belajar maka murid akan mengetahui tujuan belajar dan menjadikan sumber belajar tersebut bagi dirinya akan sangat penting dan bermakna di dalam kehidupannya, sehingga murid memiliki berbagai cita-cita mereka tersendiri dan meraih cita-citanya dengan cara bersungguh-sungguh dalam belajar.

Oemar Hamalik menyebutkan setiap perbuatan senantiasa berkat adanya motivasi, timbulnya motivasi oleh karena seorang merasa membutuhkan sesuatu dan karena perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan puas, kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu kebutuhan akan cenderung untuk diulangi kembali, sehingga ia akan lebih dan mantap.³

Ada ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan, dan mengarahkan, perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan individu belajar.⁴

Disaat seorang guru memberikan motivasi dalam kegiatan belajar, maka akan menjadi pengaruh besar diantara guru dan murid dan dengan adanya motivasi sudah tentu didalam proses belajar mengajar akan menjadi sesuatu keinginan dan harapan yang mengaktifkan dan mengarahkan sikap seorang murid kepada jalan kesuksesan. Sekalipun dia sudah meraih kesuksesan hidup yang jauh melampaui dari gurunya, baik dari segi jabatan, kekayaan, kemasyhuran,

²Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No. 20, Tahun, 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 3.

³Rina novia, *Super Teacher Super Student*, Cet. 1, (Jakarta: Rawamangun, 2010), h. 37.

⁴Dimiyanti dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV, (Jakarta: Rineka, 2009), h. 80.

atau pengetahuan luas, maka didalam sanubarinya akan mengenang betapa rindunya kepada sang motivator yang selalu menyongkongnya belajar di masa kecil ialah; seorang guru yang selalu mengorbankan dalam susah payah dalam mendidiknya dari ayunan hingga ke liang lahat, dan di dalam hati kecilnya akan terselip rasa hormat yang di ekspresikan dalam berbagai bentuk, misalnya senyuman, sapaan, ciuman tangan, menundukan kepala, hingga memberikan bingkisan yang sudah pasti bukan dihitung dari milyaran dolar yang dikeluarkan melainkan rasa terima kasih nya yang tak terhingga sampai seumur masa. Inilah salah satu kebahagiaan seorang guru, ketika masih bisa sempat menyaksikan akan anak muridnya dalam meraih kesuksesan hidup. Rasa hormat dari para siswanya itu bukan muncul secara otomatis tetapi justru terbangun dari sikap dan perilaku profesional yang ditampilkan sang guru ketika masih bertugas, memberikan pelayanan yang terbaik dalam pendidikan yang berupa motivasi kepada murid didiknya.

Jika tidak adanya motivasi dalam kegiatan belajar dan mengajar, sungguh manusia akan mempengaruhi hal yang sangat sukar dalam belajar di berbagai materi yang diajarkan oleh para guru-gurunya, terutama bagi para pelajar akan merasa berbagai keluh kesah atau berbagai kendala-kendala dalam belajar yang akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan sehingga akan menyebabkan kemalasan serta enggan dalam belajar.

Begitu juga tanpa adanya motivasi, manusia akan mempengaruhi kegagalan dalam belajar, dan akan mempengaruhi dalam meningkatkan manusia dari malas menjadi rajin, dari bosan menjadi menyenangkan, dari nakal menjadi patuh, dari gagal menjadi sukses, dan lain sebagainya itu semua akan terpengaruh tanpa adanya motivasi.

Dalam proses belajar mengajar, khususnya di Dayah MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga, Kabupaten Bireuen dilaksanakan dalam tiga jadwal, yaitu jadwal pagi pukul (07:50 s/d 10:30), jadwal siang pukul (13:50 s/d 10 menit sebelum azan asar), dan jadwal malam pukul (19:30 s/d 23:30). Dan setiap kelas memiliki tiga guru tetap untuk mengajar yang terbagi seperti jadwal jam belajar, ada yang berprofesi sebagai guru malam, guru pagi dan guru siang. Setiap guru yang mengajar berkewajiban untuk mengajari santri dan harus mencapai batas semua materi pembelajaran yang telah diterapkan oleh bagian kurikulum pendidikan, guna tercapainya misi dan visi oleh bagian kurikulum.

Dengan metode yang telah diterapkan tersebut, namun masih banyak diperdapatkan dikalangan santri-santri dengan minimnya dalam belajar, kurang berprestasi, kurang aktif di dalam kelas, sehingga terpengaruhnya santri terhadap hasil belajar dan tidak meningkat bahkan sangatlah menurun di berbagai materi pembelajaran yang telah diterapkan di bidang pendidikan, terutama di dalam kelas.

Melihat berbagai permasalahan yang hadir, kurang minatnya santri di dalam belajar dengan upaya guru dalam memberikan motivasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar kepada santri agar menjadi manusia yang diharapkan di masa yang akan datang. Dan dalam upaya guru dalam meningkatkan prestasi para belajar untuk menjadi manusia yang sukses dan berbakat, hanya untuk bangsa dan agama. Penelitian bertujuan untuk membahas peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar santri dan untuk mengetahui pengaruh guru terhadap hasil belajar santri. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan pertimbangan studi penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan, serta menambahkan wawasan dan pengetahuan penulis serta dengan pembahasan ini diharapkan dapat memberikan bekal pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik dan bermanfaat bagi pembaca umumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, menggunakan studi kepustakaan dengan mengkaji buku-buku yang relevan dengan judul artikel ini.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai fakta yang relevan dengan pola pendekatan fenomenologis. Ini merupakan suatu pendekatan yang diarahkan untuk mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Pendekatan ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batas dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang ingin diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru Dalam Pendidikan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menulis bahwa: Kata “peran” yang berarti “perangkat tingkah laku” yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.⁵ Misalnya para ulama mempunyai peranan

⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 854.

yang sangat besar dalam membangun ummat. Adapun peran disini adalah peran guru dalam belajar mengajar.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting, peranan guru itu tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tipe recorder, internet, computer maupun teknologi yang paling modern.⁶ Banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidikan. Dengan demikian betapa mulianya, betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru.

Wina Sanjaya menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingkannya. Sementara itu, berkenaan dengan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada anak harus manusiawi, religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur, dan asli memahami dan menghargai tanpa syarat.⁷

Sedangkan menurut Siti Aisyah peran guru sebagai komponen yang utama di dunia pendidikan, karena guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampoi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam jiwa anak dan masyarakat zaman sekarang, dengan pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan didunia ini.⁸

Sedangkan menurut Suparlan, guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.⁹ Menurut Muhaimin, guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, ia dapat juga dikatakan sebagai seorang pendidik, orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang berkepribadian baik.¹⁰

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS, 2003

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 74.

⁷Sofyan S Willis, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 24.

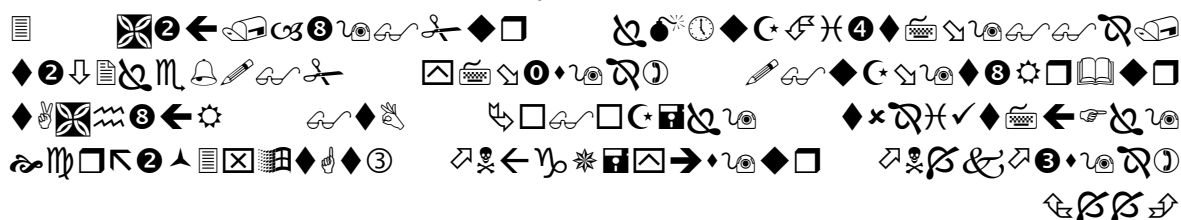
⁸Siti Aisyah, *belajar dan pembelajaran*, Ed. V, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 42.

⁹Suparlan, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 12.

¹⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaba, 2006), h. 44-49.

pasal 35 ayat 1), mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, mengelola, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus di tingkatan secara berencana dan berkala.¹¹ Memahami hal tersebut di atas bahwa guru bertugas sebagai pengelola pembelajaran yang dituntut untuk memiliki standar kompetensi. Dan profesional, mengingat betapa pentingnya peran guru menata isi, menata sumber belajar dan mengelola proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi sumber daya manusia yang memenuhi standar nasional.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur`an:



Artinya: dan kami turunkan kepadamu Al-Qur`an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkannya. (Al-Nahl: [14] 44).¹²

Hakikat guru memiliki dua pengertian, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara khusus. Pengertian guru secara umum adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik agar pencapaian tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas kemanusiaannya baik sebagai khalifah *fi al-ar adil* maupun hamba Allah sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Oleh karena itu pendidikan dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan memperdayakan potensi dasar peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, tetapi pendidikan adalah manusia dewasa yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan berkepribadian akhlak mulia.

Sementara itu pengertian pendidik (guru) dalam arti khusus adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidik dan mengajar yang memiliki kecakapan dan keahlian di bidang didatik-metodik secara profesional serta mendapat sertifikat mengajar secara resmi yang diikut bertanggung jawab membantu peserta didik mencapai kedewasaan melalui *transfer of knowledge* dan *transfer of value* yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sehingga

¹¹Permen Diknas, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI NO 20. Tahun 2003*, (Jakarta: Redaksi Dinar Grafika, 2009), h. 23.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, tt), h. 154.

peserta didik mencapai keseimbangan dan kesempurnaan aspek kognitif, efektif maupun psikomotoriknya.¹³

Guru dalam bahasa sanksekerta terdiri dari dua suku kata, "gu" dan "ru" "gu" berarti kegelapan, dan "ru" berarti menghalau, berarti kata "guru" lebih mengacu kepada orang yang menghalau kegelapan serta membawa lebih banyak pemahaman dan pencerahan.¹⁴

Menurut KBBI, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan serta keilmuan.¹⁵ Dengan demikian guru harus mampu membuat peserta didik menjadi manusia-manusia yang memiliki moralitas unggul, pekerti yang tinggi, serta nilai-nilai keagamaan yang mantap di jiwa.

Guru dalam konteks pendidikan dan mempunyai peran yang besar dan strategi hal ini gurulah yang berada pada barisan terdepan dalam melaksanakan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan ketauladanan.

Abudin Nata mengemukakan, bahwa empat yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, dan hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat agar dapat mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk diabdikan kepada tuhan.
- b. Seorang guru harus dapat mempergunakan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan peringatan kepada manusia lainnya (peserta didik) sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT.
- c. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, Pembina, mengasuh dan membimbing serta memberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkannya secara umum dan kepada peserta didik secara khusus.¹⁶

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, dengan kelebihan ilmu yang dimiliki, guru dituntut untuk memberikan kontribusi kepada sesama manusia, tanpa membedakan status dan identitasnya, ia harus memberikan manfaat yang baik kepada orang-orang lewat keteladanannya, budi pekertinya, nasehat-

¹³Novita Sisiwayanti, *Profesionalisme Guru Menurut Ibnu Sahnun...*, h. 39-40.

¹⁴<http://id.wikipedia.org/wiki/guru/>. Di Akses Pada Tanggal 8 Januari 2020

¹⁵Novita Sisiwayanti, *Profesionalisme Guru Menurut Ibnu Sahnun...*, h. 40.

¹⁶Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru dan Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Bersaba, 2001), h. 47.

nasehat dan petunjuk-petunjuknya.

Tugas kemasyarakatan, guru harus menempatkan pada dirinya pada tempat yang terhormat, karena ia menjadi harapan bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menjadi keharusan bagi guru untuk mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia yang seutuhnya. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju suatu bangsa.¹⁷

Sedangkan Wina Sanjaya mengemukakan, peran guru sebagai berikut: (1) Guru sebagai sumber belajar, (2) Guru sebagai fasilitator, (3) Guru sebagai pengelola, (4) Guru sebagai demonstrator, (5) Guru sebagai pembimbing, (6) Guru sebagai motivator, (7) Guru sebagai evaluator.¹⁸

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki diantaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang di bimbingnya. Misalnya kebiasaan tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimilikinya. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi di karenakan tidak adanya motivasi untuk belajar, sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Diantaranya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan ciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.

B. Guru Sebagai Motivator

1. Pengertian Guru Sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Pemberian motivasi ini biasanya melalui training, namun bisa juga melalui *mentoring*, *coaching* atau *conselling*.

Menurut dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* motivator memiliki dua arti:

¹⁷M. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Cet. VIII, (Bandung: Rosdakarya, 1997), h. 6-7.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. V, Ed. I, (Jakarta: Kencana 2006), h. 20-31.

- a. Orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada diri orang lain untuk melaksanakan sesuatu: pendorong: penggerak.
- b. Petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan motivasi kepada calon akseptor keluarga berencana.¹⁹ Motivator yang dimaksudkan di sini adalah peran guru sebagai motivator.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar.

Berikut ini merupakan fungsi motivasi:

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta.
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan dereksi terhadap mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.²⁰

Woodwort mengatakan “sesuatu motif adalah suatu set yang bisa membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya”.

Dari definisi tersebut maka jelas, kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut. Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu numbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.²¹

- a. Memperjelaskan tujuan yang ingin dicapai.

¹⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 756.

²⁰Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Redifa Aditama, 2010), h. 26.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. VIII, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 28-31.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa.

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantara lain:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan tingkat kemampuan siswa. Karena materi yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil optimal.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Siswa dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, aman, bebas dari rasa takut dan tegang.

d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang menyakinkan.

e. Berikan penilaian.

Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Misalnya dengan memberikan tulisan "bagus" atau teruskan "pekerjaanmu", komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar.

g. Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha yang bersungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing dengan baik antara kelompok maupun antar-individu.

Menurut Suparlan adapun peran guru sebagai motivator terkait dengan peran guru sebagai *educator* dan *supervisor*, untuk meningkatkan semangat yang tinggi, siswa perlu memiliki semangat yang tinggi baik dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.²²

Motivasi itu bersifat dari perorangan (individu), maka seorang guru harus dapat mengenal diri siswanya, seperti: sifat, kemampuan, minat, serta cara dan gaya belajarnya.

2. Peran Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah anak didik menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar anak didik yang kemungkinannya dapat diwujudkan. Anak didik yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab ada ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong orang yang berbuat dalam mencapai tujuan
- b. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.²³

Menurut Zakiah Daradjat motivasi adalah sebagai suatu sebuah proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a. Memberikan semangat dan mengaktifkan murid agar tetap minat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan akan hasil jangka panjang.

Oleh karena itu, setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau gurunya harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan teknik motivasi. Bentuk-bentuk pemberian motivasi, dalam hal ini harus lebih hati-hati dalam memberikan motivasi kepada anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar anak didik. Dalam berbagai eksperimen tentang motivasi ada beberapa bentuk atau teknik pemberian motivasi yang dapat diterapkan dalam pengajaran.

Menurut Sadirman tentang bentuk-bentuk motivasi di sekolah yaitu:

²²Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 30.

²³Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Cet. III, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 85.

- a. Memberi angka, maksudnya yaitu guru didalam memberi angka hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang terkandung dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, jadi tidak hanya segi kognitif tetapi juga segi efektif dan psikomotor.
- b. Hadiah, maksudnya yaitu hendaknya guru memberikan suatu yang berharga bagi siswa (hadiah) yang memperoleh prestasi yang baik.
- c. Saingan/ kompetensi, yaitu guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik
- d. Hasrat untuk belajar, maksudnya yaitu guru menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran, sehingga pada diri siswa timbul hasrat untuk mau belajar.
- e. *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran pada siswa, agar mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- f. Memberikan ulangan, maksudnya yaitu guru memberikan ulangan kepada siswa terhadap materi yang dipelajari.
- g. Mengetahui hasil, yaitu hendaknya guru memberikan hasil pekerjaan siswa, sebab dengan mengetahui hasilnya siswa akan termotivasi untuk belajar terlebih baik lagi.
- h. Kerjasama, yaitu guru hendaknya mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan sesuatu tugas dan saling bekerja sama.
- i. Tugas yang sesuai dengan kemampuan anak, yaitu guru dalam memberikan tugas harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan anak.
- j. Pujian, yaitu guru memberikan pujian pada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi jangan terlalu sering diberikan, karena akan hilang nilainya.
- k. Minat, yaitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat.²⁴

Kepribadian siswa mempunyai peranan penting dalam motivasi atau dalam kata lain dorongan-dorongan dasar dan pengalamannya yang merupakan faktor-faktor yang berperan dalam situasi-situasi belajar, tidak ada langkah-langkah atau prosedur yang sudah distandar untuk diikuti dalam memotivasi.

E. Pengaruh Peran Guru Terhadap Hasil Belajar

Peran guru dalam dunia pendidikan ialah usaha manusia dalam memanusiakan manusia, agar menjadi manusia yang cerdas, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bersosialisasi, dan menjadi manusia suri tauladan bagi manusia

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. III, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 92-95.

yang lain. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, harapan yang sangat diminati oleh guru adalah melihat anak didikannya selalu memiliki semangat dalam belajar, cerdas dan berbakat.

Semua itu hanya bisa diharapkan bagi guru yang selalu memberikan arah dan motivasi dalam belajar. Dengan adanya guru yang selalu memberikan motivasi dalam belajar, maka murid akan bergairah dalam belajar dan akan menjadi semua pembelajarannya menjadi sangat penting dan bermakna dalam pola kehidupannya dari susah menjadi mudah, dari berbelit menjadi lancar dan dari bodoh menjadi cerdas. Itu semua hanya bisa dilakukan dengan adanya seorang guru yang mempunyai peran segala-segala hanya ingin melihat anak didikannya kedepan mejadi manusia sejati.

Dalam hasil belajar yang diperoleh tidak akan tercapai dan tidak akan berlangsung nya materi pembelajaran, disebabkan terpengaruhnya peserta didik dalam berbagai situasi dan kondisi murid dalam menerapkan berbagai materi pembelajaran yang diarahkan oleh gurunya. Oleh karena itu didalam kegiatan belajar mengajar, peran guru bukan sekedar mengarahkan dan memberikan materi pembelajaran akan tetapi guru harus bisa berperan sebagai motivator kepada anak didik, dengan adanya guru memberikan motivasi kepada anak didik, sungguh akan menjadi pengaruh terbesar dalam mencapaikan hasil belajar yang di inginkan.dan akan menjadi terpengaruhnya murid dari malas menjadi rajin, dari bodoh menjadi cerdas, dari nakal menjadi patuh dan dari gagal menjadi berhasil.

Itu semua akan ada dengan adanya guru selalu menaburkan motivasi kepada anak didikannya agar untuk bisa bertumbuh berbagai keberhasilan dan minat yang mantap dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan untuk bisa menjadi manusia yang berbakat dan cerdas bagi agama dan bangsa.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, analisis data dan hasil wawancara yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah:

Peran guru dalam memotivasikan siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi lemah. Dalam Pencapaian hasil belajar maksimal diharapkan adanya peran guru. Hasil belajar yang di inginkan, tergantung bagaimana sistem guru dalam meningkatkan hasil belajar santri agar terlebih afektif dan bermutu dan metode apa saja guru dalam mengembangkan materi pembelajaran agar mereka tidak jenuh dan selalu bergairah diberbagai situasi dan kondisi sehingga menjadikan mereka manusia yang cerdas dan berprestasi. Tugas guru selalu memberikan motivasi dalam tujuan belajar, dan memberikan nasehat yang bisa melunakkan hati para murid dari nakal menjadi patuh, dari malas

menjadi rajin, dari bodoh menjadi cerdas, dari gagal menjadi berhasil. Dengan seperti demikian pula tercapainya hasil tujuan pendidikan yang diharapkan oleh penerus sebelumnya agar menjadi generasi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru dan Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo Bersaba, 2001.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Cet. III, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dimiyanti dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV, Jakarta: Rineka, 2009.
- M. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Cet. VIII, Bandung: Rosdakarya, 1997.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persaba, 2006.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Redifa Aditama, 2010.
- Permen Diknas, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI NO 20. Tahun 2003*, Jakarta: Redaksi Dinar Grafika, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rina novia, *Super Teacher Super Student*, Cet. 1, Jakarta: Rawamagun, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. III, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Siti Aisyah, *belajar dan pembelajaran*, Ed. V, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sofyan S Willis, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Suparlan, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No. 20, Tahun, 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. VIII, Jakarta: Kencana, 2011.